

**EFEKTIVITAS DAN DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
TERHADAP TATA KELOLA DAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR
KERTA WARINGIN SARI DI DESA ANGGABAYA, KECAMATAN
DENPASAR TIMUR, KOTA DENPASAR**

**Ni Made Rai Tiwi Silviyanti¹
Ida Bagus Darsana²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: tiwiesilvia@gmail.com

ABSTRAK

Revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi kelemahan – kelemahan yang dimiliki pasar tradisional dengan melakukan pembenahan pasar tradisional secara menyeluruh mulai dari pembenahan lingkungan fisik hingga tata kelola pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional pada Pasar Kerta Waringin Sari di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, 2) dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap tata kelola pada Pasar Kerta Waringin Sari di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, 3) dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Kerta Waringin Sari di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Jumlah sampel yang diambil yaitu 51 pedagang dengan teknik *non probability sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan uji mc nemar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program revitalisasi Pasar Kerta Waringin Sari dilihat dari rata – rata tingkat efektivitas tergolong efektif sebesar 78,42 persen. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tata kelola dan pendapatan pedagang pada Pasar Kerta Waringin Sari.

Kata Kunci: *revitalisasi, efektivitas, tata kelola, pendapatan*

ABSTRACT

Revitalizing traditional markets is one of the government's efforts to overcome the weaknesses of traditional markets by reforming the traditional markets as a whole, from revamping the physical environment to managing the market. The purpose of this study is to analyze: 1) The effectiveness of traditional market revitalization programs in Waringin Sari Kerta Market in Anggabaya Village, East Denpasar District, Denpasar City, 2) The impact of the traditional market revitalization program on governance in the Kingin Waringin Sari Market in Anggabaya Village, East Denpasar District, Denpasar City, 3) The impact of the traditional market revitalization program on income trader at Waringin Sari Kerta Market in Anggabaya Village, East Denpasar District, Denpasar City. The number of samples taken is 51 traders with non probability sampling techniques. The analysis technique used is descriptive statistical test and Nemar MC test. The results showed that the success rate of the Waringin Sari Kerta Market revitalization program was seen from the average effectiveness of the input variables of 78.42 percent. The traditional market revitalization program has a positive and significant impact on traders' governance and income at the Kingin Waringin Sari Market.

Keywords: *revitalization, effectiveness, governance, income*

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi sangat penting dalam kehidupan masyarakat (Panggabean & Sukarsa, 2014). Pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli apapun bentuknya dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Utari & Sudiana, 2017). Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti *minimarket*, *supermarket* hingga *hypermarket* mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional telah menimbulkan persaingan antara keduanya (Putri & Jember, 2016). Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual – beli dengan masyarakat disekitar pasar, melainkan pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Paramita & Ayuningsasi, 2013).

Pasar mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perekonomian. Adapun tiga fungsi pasar secara umum yaitu sebagai sarana distribusi, sebagai pembentuk harga, dan sarana promosi. Menurut hasil penelitian dari Shiu & Dawson, (2001) dan Dewi dkk(2017), menyatakan bahwa orang-orang muda berusia 15 sampai 30 tahun menghindari pasar tradisional, konsumen di usia tiga puluhan dan empat puluhan terutama lebih memilih *supermarket*. Konsumen lebih nyaman berbelanja di lingkungan toko yang memberikan kemudahan kepada mereka ketika mereka ingin membeli produk makanan segar (Teranoa *et al.*, 2014). Sebagai upaya dalam menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu motor penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota maupun desa, maka diperlukan adanya

pasar yang beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat.

Ayuningsasi(2012) menggambarkan pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. *Survey et al.*, (2017) Kualitas sering tidak memuaskan karena pemeliharaan yang buruk dan mandat acuh tak acuh pengelolaa, ini merupakan kelemahan terbesar bagi pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional dalam beberapa tahun terakhir mulai menghadapi ancaman, bahkan dikhawatirkan akan semakin banyak yang gulung tikar dalam waktu yang tidak lama lagi karena tidak mampu bersaing menghadapi semakin banyaknya pusat pembelian atau pasar modern dengan berbagai pertimbangan (Sudana & Ayuningsasi, 2017).

Berdasarkan penelitian Nielsen (2003), pasar modern telah tumbuh sebesar 31,4 persen dan sejalan dengan itu, pasar tradisional telah tumbuh secara negatif sebesar 8 persen. Reardon dan Hopkins (2006) menyatakan di berbagai negara, dipercaya bahwa *supermarket* dan sejenisnya telah mendominasi 50 persen lebih jenis makanan. Semakin berkembangnya pasar modern saat ini mengakibatkan pasar tradisional terpinggirkan keberadaannya (Rinda, 2014).

Menurut Ayuningsasi(2012), pasar tradisional di Bali memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern ataupun pasar tradisional di daerah lainnya. Selain memasarkan barang kebutuhan sehari – hari seperti bahan – bahan kebutuhan upacara, masyarakat dari kalangan bawah sampai kalangan atas pastinya akan membeli produk kebutuhan upacara di pasar tradisional, ini

menunjukkan pasar tradisional di Bali memiliki pangsa pasar yang berbeda serta poin lebih dibandingkan pusat perbelanjaan modern (Putri & Jember, 2016). Kebutuhan akan upacara seperti canang dan banten yang begitu besar dibutuhkan bagi masyarakat Bali (Stutiari & Arka, 2019).

Kota Denpasar sebagai ibukota Provinsi Bali dan sebagai pusat aktivitas serta pengaruh dari globalisasi, terkadang terjadi pergeseran minat masyarakat untuk berkunjung ke pasar tradisional dan beralih ke pasar modern. Pasar tradisional sudah seharusnya mendapat perhatian dari pemerintah, selain merupakan salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, juga mempertahankan budaya lokal. Pesatnya arus modernisasi dikhawatirkan dapat menggeser preferensi konsumen dalam berbelanja dari pasar tradisional ke modern (Ayuningsasi, 2013).

Kota Denpasar terdapat 51 pasar tradisional dan terdapat 10.187 pedagang. Data mengenai jumlah pasar tradisional dan jumlah pedagang pasar tradisional di Kota Denpasar secara lengkap disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Pasar dan Jumlah Pedagang pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar

Kota Denpasar	Pasar Tradisional (Unit)	Jumlah Pedagang Pasar Tradisional (Orang)
1. Denpasar Barat	5	323
2. Denpasar Selatan	16	1.214
3. Denpasar Timur	7	471
4. Denpasar Utara	6	660
PD Pasar Kota Denpasar	17	7.519
Kota Denpasar	51	10.187

Sumber :PD. Pasar Kota Denpasar, 2019

Tabel 1.1 Data menunjukkan pada PD Pasar Kota Denpasar memiliki sebanyak 17 unit pasar tradisional dan jumlah pedagang pasar tradisional

sebanyak 7.519 pedagang. Kecamatan Denpasar Barat memiliki sebanyak 5 unit pasar tradisional dengan jumlah pedagang pasar tradisional sebanyak 323 pedagang. Kecamatan Denpasar Selatan memiliki sebanyak 16 unit pasar tradisional dengan jumlah pedagang pasar tradisional sebanyak 1.214 pedagang. Kecamatan Denpasar Timur memiliki sebanyak 7 unit pasar tradisional dengan jumlah pedagang sebanyak 471 pedagang. Kecamatan Denpasar Utara memiliki sebanyak 6 unit pasar tradisional dengan jumlah pedagang sebanyak 660 pedagang. Pasar tradisional di Kota Denpasar ada yang dikelola oleh PD. Pasar Kota Denpasar dan ada yang dikelola oleh *Desa Pekraman*.

Tabel 1.2 Jumlah Pedagang yang Terdaftar di Pasar Kerta Waringin Sari Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Tradisional 2013

1	Tempat Berdagang	Jumlah Pedagang (Orang)
o.		
1.	Kios	14
2.	Los	63
3.	Los Senggol	15
4.	Los Kaki Lima	13
	Jumlah	105

Sumber : Kantor Pasar Kerta Waringin Sari, 2019

Dari Tabel 1.2 menunjukkan daftar pedagang di Pasar Kerta Waringin Sari setelah diadakan revitalisasi pasar tradisional, dimana pedagang yang menempati kios sebanyak 14 pedagang, menempati los sebanyak 63 pedagang, los senggol sebanyak 15 pedagang, dan los kaki lima sebanyak 13 pedagang. Diharapkan, Pasar Kerta Waringin Sari setelah diadakan program revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah Kota Denpasar menjadikan pasar yang lebih bersih, nyaman, dan sehat bagi pedagang dan para pengunjung.

Revitalisasi pasar tradisional merupakan program pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha

Kecil dengan sasaran memberdayakan para pelaku usaha mikro tumbuh di pasar yang belum mempunyai fasilitas transaksi tempat ber-usaha yang layak, sehat, bersih, dan nyaman. Revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan dengan melakukan pembenahan fisik secara menyeluruh, mulai dari pembenahan lingkungan fisik, peningkatan kualitas SDM serta manajemen pengelolaan pasar (Ayuningsasi, 2013). Revitalisasi pasar tradisional memiliki tujuan yaitu meningkatkan pasar tradisional agar tetap mampu bersaing dengan pasar modern. Fungsi pembangunan pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial tetapi juga harus menjadi langkah untuk meningkatkan perekonomian perdagangan kecil serta perlu melibatkan pengembangan untuk dikelola secara kreatif (Paramita & Ayuningsasi, 2013).

Efektivitas program pasar tradisional akan tercapai apabila adanya dukungan dari semua pihak pengelola pasar dan seluruh pedagang selaku pemeran didalam aktivitas ekonomi di pasar. Menurut Hidayat (1986), efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai. Program revitalisasi pasar dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan perubahan terhadap sasaran program, atau dengan kata lain program revitalisasi ini membawa pengaruh positif terhadap perbaikan pasar dalam upaya mempertahankan eksistensi pasar tradisional (Pratiwi & Kartika, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional pada Pasar Kerta Waringin Sari di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, 2) Dampak program

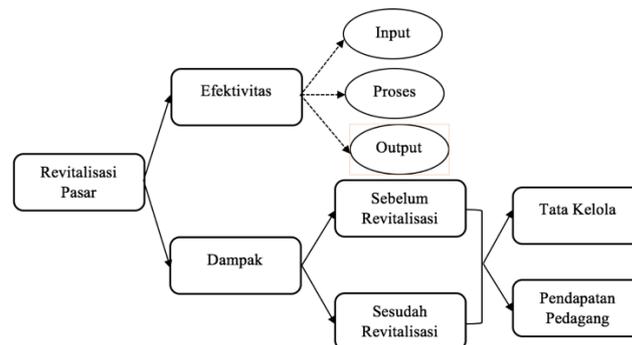
revitalisasi pasar tradisional terhadap tata kelola pada Pasar Kerta Waringin Sari di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, 3) Dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Kerta Waringin Sari di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional yang terletak di Desa Anggabaya Jalan Trenggana No.104, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Pasar tradisional ini dipilih karena merupakan salah satu pasar yang sudah revitalisasi sebanyak 3 kali yaitu 2013, 2015, dan 2018 serta pendapatan pasar sebelum revitalisasi mengalami penurunan sepanjang tahun 2010 – 2012. *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS untuk mengetahui dampak dari program revitalisasi pasar tradisional digunakan 2 variabel yaitu tata kelola sebelum dan sesudah serta pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel input yang diukur dari 4 indikator sosialisasi program, ketepatan sasaran program, tujuan program, dan penerimaan program oleh responden. Variabel proses yang diukur dari 3 indikator penerimaan keluhan responden, kecepatan respon petugas terhadap keluhan dan tingkat *monitoring*. Variabel output yang diukur dari 3 indikator kondisi sarana dan prasarana, kebersihan pasar, dan keamanan pasar. Variabel yang digunakan untuk mengetahui dampak dari

program revitalisasi adalah variabel tata kelola sebelum dan sesudah serta pendapatan pedagang sebelum dan sesudah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji mc nemar.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Tata Kelola dan Pendapatan Pedagang Pasar Kerta Waringin Sari Di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pasar Kerta Waringin Sari berdiri pada tahun 2000, pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional yang sudah direvitalisasi di Kecamatan Denpasar Timur. Pasar Kerta Waringin Sari terletak di Jl. Trenggana No.104, Desa

Anggabaya, Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Pasar ini pertama kali direvitalisasi pada tahun 2013 dengan menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dana Tugas Pembantuan (TP) sebesar Rp 500 juta, namun belum seluruh bangunan. Tahun ke tahun Pasar Kerta Waringin Sari terus mengalami kemajuan, dengan diadakannya pembangunan dan renovasi. Pada tahun 2015 kembali diadakan revitalisasi dengan dana APBN sebesar Rp 5 miliar, dibangun 14 kios, 63 los, 15 los senggol, dan 13 los kaki lima.

Seiring dengan meningkatnya animo masyarakat untuk berbelanja dan berdagang di pasar ini, pada tahun 2018 kembali diadakan revitalisasi dengan menggunakan dana TP dari Kementerian Perdagangan dengan jumlah Rp 6 miliar, ditambah dengan APBD Kota Denpasar sebanyak Rp 141 juta. Setelah direvitalisasi pasar ini dibagi menjadi 3 los yaitu los A, los B, los C, dan 14 kios. Dari tiga los itu jumlah lapak pedagang sebanyak 201 lapak. Untuk los A berjumlah 126 lapak, los B 46 lapak, dan los C 29 lapak. Selain itu dalam pasar ini juga tersedia toilet, tempat menyusui dan ruang kesehatan. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional ini, diharapkan perekonomian di desa dapat lebih maju, meningkat, dan dimanfaatkan para pedagang dengan baik.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran tentang karakteristik responden, yaitu dari jumlah 51 responden pedagang di Pasar Kerta Waringin Sari lebih didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 74,5 persen, sedangkan laki – laki sebanyak 25,5 persen.

Pedagang di Pasar Kerta Waringin Sari didominasi oleh umur 37-52 tahun sebesar 88,2 persen dan kelompok responden yang paling sedikit sebesar 2,0 persen pada kelompok umur 61-64. Sebagian besar pedagang berada pada usia produktif, sehingga pada saat menjalani aktivitas berdagang mereka lebih terpacu untuk mendapatkan keuntungan.

Tingkat pendidikan para pedagang di Pasar Kerta Waringin Sari memiliki tingkat pendidikan tidak tamat sekolah, SD, SMP, dan SMA sebesar 92,2 persen. Masih sedikitnya pedagang yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebesar 7,8 persen menyebabkan pemikiran terhadap program revitalisasi pasar tradisional masih kurang sehingga perlu dijelaskan kembali tujuan mengenai revitalisasi tersebut.

Status perkawinan berpengaruh terhadap pedagang di pasar karena status perkawinan mencerminkan seberapa besar pengeluaran yang dikeluarkan. Pedagang di Pasar Kerta Waingin Sari didominasi oleh pedagang yang sudah menikah yaitu sebesar 100 persen. Tabel 4.4 mengandung makna bahwa pedagang yang sudah menikah atau kawin akan memiliki tanggung jawab memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi.

Adapun tempat usaha responden di Pasar Kerta Waringin Sari yaitu Los sebesar 60,8 persen mendominasi tempat usaha, los senggol sebesar 13,7 persen, kios sebesar 13,7 persen dan los kaki lima sebesar 11,8 persen. Jenis barang yang diperdagangkan pedagang yang berjualan di Pasar Kerta Waringin Sari didominasi oleh pedagang makanan (lain – lain) sebesar 37,3 persen dan dilanjutkan oleh pedagang sembako sebesar 17,6 persen. Sedangkan untuk jenis barang yang dijual responden yang paling rendah adalah perlengkapan sembahyang dan pakaian

sebesar 9,8 persen. Tabel 4.6 mengandung makna bahwa pedagang yang berjualan di Pasar Kerta Waringin Sari umumnya berjualan makanan dan sembako.

Analisis Tingkat Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional

Analisis untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengenai tingkat efektivitas dari segi *input*, proses, dan *output* program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Kerta Waringin Sari. Penilaian responden mengenai variabel yang ditanyakan apakah sangat baik atau tidak, digunakan skala pengukuran (penilaian) menurut Supranto (2000:86) yang dibagi menjadi empat skala pengukuran dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) 1,00 – 1,75 = sangat tidak baik
- 2) 1,76 – 2,25 = tidak baik
- 3) 2,26 – 3,25 = baik
- 4) 3,26 – 4,00 = sangat baik

Persepsi responden terhadap variabel *input* yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, data menunjukkan sekitar 15,7 persen responden yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi tidak sering diadakan sebelum program revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan di Pasar Kerta waringin Sari. Sekitar 15,7 persen responden menyatakan sangat sering kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan dan sebagian besar responden yaitu sekitar 68,6 persen menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi sering diadakan sebelum program revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan di Pasar Kerta Waringin Sari. Menurut Bapak Suarya pedagang sembako saat wawancara mendalam yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2019 di Pasar Kerta Waringin Sari berpendapat bahwa.

Menurut saya, sebelum diadakannya revitalisasi pasar petugas beberapa kali memberikan sosialisasi bahwa akan diadakan program revitalisasi pasar yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Denpasar sehingga saya sedikit lebih paham dan tahu tentang tujuan program ini.

Persepsi responden mengenai kegiatan sosialisasi program revitalisasi pasar tradisional menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3,00 persen bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimum sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari kegiatan sosialisasi program sebesar 75,00 persen (efektif).

Sekitar 9,8 persen responden menyatakan bahwa program revitalisasi pasar tradisional tidak tepat sasaran dilakukan di Pasar Kerta Waringin Sari. Sekitar 27,5 persen sangat tepat sasaran dan sebagian besar responden yaitu sekitar 62,7 persen menyatakan bahwa program revitalisasi sudah tepat sasaran dilakukan di Pasar Kerta Waringin Sari. Menurut Ibu Ratna pedagang sayur dan bumbu saat wawancara mendalam yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2019 di Pasar kerta Waringin Sari berpendapat bahwa.

Menurut saya, program revitalisasi pasar tradisional ini sudah tepat sasaran karena kami para pedagang dikelompokkan berdasarkan jenis barang yang kami jual sehingga terlihat lebih rapi dan bersih.

Persepsi responden mengenai tingkat ketepatan sasaran menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3,18 persen, bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari tingkat ketepatan sasaran sebesar 79,41 persen (efektif).

Sekitar 15,7 persen responden menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui secara jelas tujuan dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional. Sekitar 27,5 persen responden menyatakan bahwa mereka sangat jelas tujuan dilaksanakan program revitalisasi tersebut dan sebagian besar responden

yaitu sekitar 62,7 persen menyatakan bahwa mereka mengetahui secara jelas tujuan dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional. Menurut ibu Harsani, pedagang sayur dan bumbu saat wawancara mendalam yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2019 di Pasar Kerta Waringin Sari berpendapat bahwa.

Menurut saya, tujuan dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Kerta Waringin sari ini sudah jelas dilakukan oleh pemerintah karena sebelumnya petugas telah memberi tahu kami para pedagang tentang maksud dan tujuan diadakannya program revitalisasi pasar tradisional.

Persepsi responden mengenai tujuan program menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3,06 persen, bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimum sebesar 4 maka, pencapaian efektivitas dari tujuan program sebesar 76,47 persen (efektif).

Sekitar 13,7 persen responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat menerima dengan baik proses revitalisasi pasar. Sekitar 23,5 persen responden sangat menerima dengan baik proses revitalisasi pasar dan sebagian besar responden yaitu 62,7 persen menyatakan bahwa mereka dapat menerima dengan baik proses revitalisasi pasar. Menurut Bapak Murjana, pedagang sembako saat wawancara mendalam yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2019 di Pasar Kerta Waringin sari berpendapat bahwa.

Menurut saya, selama proses revitalisasi pasar saya dan pedagang yang lainnya diberikan tempat sementara untuk berjualan sehingga kami tetap merasa nyaman dan menurut saya itu sudah sangat baik.

Persepsi responden mengenai tingkat daya terima responden terhadap proses revitalisasi menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3,10 persen, bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas

dari daya terima responden terhadap proses revitalisasi sebesar 77,45 persen (efektif).

Berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional pada variabel input, dapat diuraikan sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas program} &= \frac{3,08}{4} \times 100 \% \\ &= 77,08 \text{ (efektif)} \end{aligned}$$

Persepsi responden terhadap variabel proses yang terdiri dari beberapa indikator yaitu sekitar 3,9 persen responden menyatakan bahwa petugas tidak menerima dengan baik keluhan yang disampaikan pedagang saat revitalisasi pasar. Sekitar 13,7 persen menyatakan bahwa petugas sangat dengan baik menerima keluhan yang disampaikan pedagang saat revitalisasi pasar dan sebagian besar responden yaitu sekitar 82,4 persen menyatakan bahwa petugas menerima dengan baik keluhan yang disampaikan pedagang saat revitalisasi pasar. Menurut Bapak Ketut, pedagang sembako saat wawancara mendalam yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2019 di Pasar Kerta Waringin Sari berpendapat bahwa.

Menurut saya, petugas sudah dengan baik menanggapi keluhan yang saya sampaikan, namun masih belum maksimal karena petugas tidak dengan sigap menindaklanjuti keluhan yang saya sampaikan.

Persepsi responden mengenai tingkat daya terima petugas terhadap keluhan menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3,10 persen, bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimum sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari tingkat daya terima petugas terhadap keluhan sebesar 77,45 persen (efektif).

Sekitar 5,8 persen responden menyatakan bahwa petugas tidak memiliki respon yang cepat dalam menghadapi keluhan yang disampaikan oleh pedagang. Sekitar 11,8 persen petugas memiliki respon yang sangat cepat menghadapi keluhan yang disampaikan oleh pedagang dan sebagian besar responden yaitu sebesar 82,4 persen menyatakan bahwa petugas memiliki respon yang cepat dalam menghadapi berbagai keluhan yang disampaikan pedagang. Menurut Bapak Rido, pedagang makanan saat wawancara mendalam yang dilakukan tanggal 9 Oktober 2019 di Pasar Kerta Waringin Sari berpendapat bahwa.

Menurut saya, respon petugas tidak dengan sigap dalam menanggapi keluhan yang saya sampaikan, buktinya saya mengeluhkan selokan yang ada didepan meja saya untuk ditutup karena tidak berfungsi dengan baik namun tidak ditindaklanjuti dengan baik dan sigap.

Persepsi responden mengenai tingkat kecepatan respon petugas terhadap keluhan menunjukkan nilai rata – rata sekitar 3,06, bila dibandingkan dengan nilai kecepatan hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari tingkat kecepatan respon petugas terhadap keluhan sebesar 76,47 persen (efektif).

Sekitar 7,8 persen responden menyatakan bahwa monitoring tidak secara rutin dilakukan oleh petugas, sekitar 15,7 persen responden menyatakan bahwa monitoring sangat rutin dilakukan oleh petugas, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 76,5 persen menyatakan bahwa monitoring secara rutin dilakukan oleh petugas selama kegiatan revitalisasi berlangsung. Menurut Ibu Sariasih, pedagang perlengkapan sembahyang saat wawancara mendalam yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2019 di Pasar Kerta Waringin Sari berpendapat bahwa.

Menurut saya, jika monitoring setiap bulannya rutin dilakukan oleh pengelola pasar, terkadang kalau monitoring kita selalu dipantau kegiatan

yang kita lakukan, monitoring harga dan juga pendapatan setelah pasar direvitalisasi.

Persepsi responden mengenai tingkat monitoring menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3,08 persen, bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari tingkat monitoring sebesar 76,96 persen (efektif).

Berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar Tradisional pada variabel proses, dapat diuraikan sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas program} &= \frac{3,08}{4} \times 100 \% \\ &= 76,96 \text{ (efektif)} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui efektivitas dari variabel *output*, digunakan indikator pendapatan, pemeliharaan sarana pasar, kebersihan, dan keamanan pasar. Persepsi responden terhadap variabel *output* yang terdiri dari beberapa indikator yaitu sekitar 3,9 persen responden menyatakan bahwa pemeliharaan sarana pasar di Pasar Kerta Waringin Sari saat ini tidak lebih baik dibandingkan dengan pemeliharaan sarana pasar sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional. Sekitar 29,4 persen responden menyatakan sangat baik dan sebagian besar sekitar 66,7 persen responden menyatakan bahwa pemeliharaan sarana pasar di Pasar Kerta Waringin Sari saat ini lebih baik dibandingkan dengan pemeliharaan pasar sebelum program revitalisasi pasar tradisional. Menurut Bapak Ketut, pedagang sembako saat wawancara mendalam yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2019 di Pasar Kerta Waringin Sari berpendapat bahwa.

Menurut saya, pemeliharaan sarana pasar di pasar ini sudah baik dibandingkan sebelumnya, contohnya terdapat tempat parkir yang rapi, tersedianya tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya, tersedianya toilet yang bersih dan tersedianya ruang menyusui.

Persepsi responden mengenai pemeliharaan sarana pasar menunjukkan nilai rata – rata sekitar 3,25 persen bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari pemeliharaan sarana pasar sebesar 81,37 persen (sangat efektif).

Sekitar 5,9 persen responden menyatakan kebersihan di Pasar Kerta waringin Sari saat ini tidak lebih baik dibandingkan dengan kebersihan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional. Sekitar 27,4 persen responden menyatakan kebersihan pasar sangat baik setelah dilakukan program revitalisasi pasar tradisional dan sebagian besar responden sekitar 66,7 persen menyatakan bahwa kebersihan di Pasar kerta Waringin Sari saat ini lebih baik dibandingkan dengan kebersihan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional. Menurut Ibu Sunarti pedagang sayur dan bumbu saat wawancara mendalam yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2019 di Pasar Kerta Waringin Sari berpendapat bahwa.

Menurut saya, kebersihan dipasar saat ini jauh berbeda dari sebelumnya, karena sudah disediakan tempat penampungan sampah di beberapa sudut pasar serta dengan bantuan petugas kebersihan pasar tetap terjaga kebersihannya. Saya berharap semua pedagang ikut serta dalam menjaga kebersihan pasar ini.

Persepsi responden mengenai kebersihan pasar menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3,22 persen bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari kebersihan pasar sebesar 80,39 persen (sangat efektif).

Sekitar 2,0 persen responden menyatakan bahwa keamanan Pasar Kerta Waringin Sari saat ini tidak lebih baik dibandingkan dengan keamanan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional. Sekitar 29,4 persen responden menyatakan sangat aman setelah dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional dan sebagian besar responden sekitar 68,6 persen menyatakan bahwa keamanan Pasar Kerta Waringin Sari saat ini lebih baik dibandingkan dengan keamanan pasar sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional. Menurut Ibu Sukmawati pedagang pakaian saat diwawancarai tanggal 9 Oktober 2019 di Pasar Kerta Waringin Sari berpendapat bahwa.

Menurut saya, keamanan setelah pasar direvitalisasi sejauh ini lebih baik daripada sebelumnya. Setelah direvitalisasi juga tidak ada keluhan dari pedagang maupun konsumen tentang keamanan pasar apalagi sudah dipasangkan cctv sehingga keamanannya makin terjamin.

Persepsi responden mengenai keamanan pasar menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3,27 persen bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari keamanan pasar sebesar 81,86 persen (sangat efektif).

Berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional pada variabel output, dapat diuraikan sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas program} &= \frac{3,27}{4} \times 100 \% \\ &= 81,75 \text{ (sangat efektif)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pada variabel *output* yang dilakukan di Pasar Kerta Waringin Sari dikatakan sangat

efektif yaitu sebesar 81,21 persen. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Pratiwi (2019), persepsi responden mengenai pemeliharaan sarana pasar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,92 persen bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari pemeliharaan sarana pasar sebesar 73,00 persen (cukup efektif). Persepsi responden mengenai kebersihan pasar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,98 persen bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari kebersihan pasar sebesar 74,05 persen (cukup efektif) dan persepsi responden mengenai keamanan pasar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,95 persen bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari keamanan pasar sebesar 73,75 persen (cukup efektif).

Berdasarkan rata – rata kumulatif yang diperoleh dari 3 variabel yaitu *input*, proses, *output* yaitu sebesar 78,42 persen (efektif). Hal ini sejalan dengan penelitian Arimbawa (2017) Efektivitas program revitalisasi pasar di Pasar Desa Adat Intaran Sanur tergolong berhasil. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata efektivitas dari variabel input, proses dan output yang memperoleh hasil sangat efektif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Putra (2017) Tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional pada pasar di Kota Denpasar cukup efektif yaitu sebesar 72,82 persen.

Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Tata Kelola Pasar Sesudah Revitalisasi Dibandingkan Sebelumnya pada Pasar Kerta Waringin Sari

- 1) Perubahan Persepsi Responden Pedagang Terhadap Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar

Tabel Error! No text of specified style in document..3Hasil Perhitungan Mc Nemar Indikator Kondisi Fasilitas atau Sarana Pasar Kerta Waringin Sari Tahun 2019

Test Statistics ^a	
	Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Sebelum & Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Sesudah
N	51
Chi-Square ^b	37.026
Asymp. Sig.	.000
a. McNemar Test	
b. Continuity Corrected	

Sumber : Hasil olah data SPSS

Setelah hasil Mc Nemar diperoleh dengan bantuan SPSS, nilai χ^2 hitung dibandingkan dengan χ^2 tabel atau p value dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui dampak dari revitalisasi pasar tradisional. Tabel 1.3 menunjukkan nilai *Chi Square* hitung adalah sebesar 37.026 dengan p value sebesar 0,000.

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$, sedangkan hasil analisis data menunjukkan χ^2_{hitung} sebesar 37.026. Dengan demikian $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ atau p value $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan fasilitas pasar lebih baik setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Anom (2017) yang menyatakan bahwa kondisi sarana atau fasilitas pasar di pasar desa adat intaran saat ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi sarana atau fasilitas pasar sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional.

2) Perubahan Persepsi Responden Pedagang Terhadap Kebersihan Pasar

Tabel 1.4 Hasil Perhitungan Mc Nemar Indikator Kebersihan Pasar Kerta Waringin Sari Tahun 2019

Test Statistics ^a	
	Kebersihan Pasar Sebelum dan Kebersihan Pasar Sesudah
N	51
Chi-Square ^b	41.023
Asymp. Sig.	.000
a. McNemar Test	

b. Continuity Corrected

Sumber : Hasil olah data SPSS

Setelah hasil Mc Nemar diperoleh dengan bantuan SPSS, nilai χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} atau $p\ value$ dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui dampak dari revitalisasi pasar tradisional. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa *Chi Square* hitung untuk variabel kebersihan pasar adalah sebesar dengan $p\ value$ sebesar 0,000.

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $\chi^2_{tabel} = 3,84$, sedangkan hasil analisis data menunjukkan χ^2_{hitung} sebesar 41.023. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasar menjadi lebih bersih setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mirah (2013) yang menyatakan bahwa program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan berdampak positif dan signifikan terhadap tata kelola pasar dan program revitalisasi pasar mewujudkan pasar dambaan masyarakat yaitu bersih, sehat dan nyaman bagi pengunjung pasar.

Menurut Ibu Ketut (52 tahun) yang merupakan pedagang pakaian di Pasar Kerta Waringin Sari saat wawancara mendalam pada tanggal 9 Oktober 2019 berpendapat bahwa.

Kebersihan pasar setelah revitalisasi sudah bagus tapi terkadang ada pedagang yang kurang kesadarannya untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualannya. Tidak hanya pengelola pasar saja tapi sebagai pedagang harus juga memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan pasar tetap bersih.

3) Perubahan Persepsi Responden Pedagang Terhadap Keamanan Pasar

Tabel 1.5 Hasil Perhitungan Mc Nemar Indikator Keamanan Pasar Kerta Waringin Sari Tahun 2019

Test Statistics ^a	Keamanan Pasar Sebelum dan
------------------------------	----------------------------

		Keamanan Pasar Sesudah
N		51
Chi-Square ^b		37.026
Asymp. Sig.		.000
a. McNemar Test		
b. Continuity Corrected		

Sumber : Hasil olah data SPSS

Setelah hasil Mc Nemar diperoleh dengan bantuan SPSS, nilai X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} atau $p\ value$ dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui dampak dari revitalisasi pasar tradisional. Tabel 1.5 menunjukkan bahwa *Chi Square* hitung untuk variabel kamanan pasar adalah sebesar 37.026 dengan $p\ value$ sebesar 0,000.

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $\chi^2_{tabel} = 3,84$, sedangkan hasil analisis data menunjukkan χ^2_{hitung} sebesar 37.026. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasar lebih aman setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Eka Stutiari (2019) yang menyatakan bahwa keamanan dan ketertiban pasar setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar pada Pasar di Kabupaten Badung mengalami peningkatan.

Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sesudah Revitalisasi Dibandingkan Sebelumnya pada Pasar Kerta Waringin Sari

Setelah menguji tata kelola responden, maka berikut akan dilakukan uji untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu mengenai pendapatan pasar setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar dibandingkan sebelumnya di Pasar Kerta Waringin Sari. Dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik dengan metode Mc Nemar.

1) Perubahan Pendapatan Responden

Tabel 1.6 Hasil Perhitungan Mc Nemar Variabel Pendapatan Pasar Kerta Waringin Sari Tahun 2019

Test Statistics ^a		Pendapatan Sebelum & Pendapatan Sesudah
N	51	
Chi-Square ^b	31.114	
Asymp. Sig.	.000	
a. McNemar Test		
b. Continuity Corrected		

Sumber : Data diolah, 2019

Setelah hasil Mc Nemar diperoleh dengan bantuan SPSS, nilai X^2 hitung dibandingkan dengan X^2 tabel atau p value dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui dampak dari revitalisasi pasar tradisional. Tabel 1.6 menunjukkan *Chi Square* hitung variabel pendapatan responden adalah sebesar 31.114 dengan p value sebesar 0,000.

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$, sedangkan hasil analisis data menunjukkan χ^2_{hitung} sebesar 31.114. Dengan demikian $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ atau p value $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden secara rata-rata meningkat setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Dwi Perwira (2017) yang menyatakan bahwa program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

Namun ada beberapa pedagang pasar yang menyatakan mengalami penurunan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pedagang pasar Ibu Komang (38 tahun) yang merupakan pedagang sembako di Pasar Desa Kapal dan diwawancarai pada tanggal 9 Oktober 2019 menyatakan bahwa

Dulu sebelum ada perbaikan pasar banyak orang yang belanja ke pasar ini tapi setelah perbaikan pasar, pedagang banyak yang pindah ke pasar-pasar dekat sini karena lamanya proses perbaikan pasar dan sepi pembeli, sekarang yang belanja kesini ramainya pas menjelang hari raya saja.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pedagang pasar Ibu Nyoman Sulastri (55 tahun) yang merupakan pedagang buah di Pasar Desa Kapal dan diwawancarai pada tanggal 9 Oktober 2019 berpendapat bahwa.

Pendapatan yang diterima perharinya tidak banyak karena para pembelinya sedikit yang kesini untuk belanja jadi tidak banyak pendapatan yang saya dapatkan saat berjualan.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab – bab sebelumnya, dapat disimpulkan (1) tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Kerta Waringin Sari tergolong berjalan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari rata – rata efektivitas dari variabel *input* sebesar 77,08 persen tergolong efektif, variabel proses sebesar 76,96 persen tergolong efektif, dan variabel *output* sebesar 81,21 persen tergolong sangat efektif, (2) program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tata kelola pasar di Pasar Kerta Waringin Sari, dan (3) program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kerta Waringin Sari.

SARAN

Revitalisasi pasar tradisional sebaiknya tidak hanya berhenti pada pembenahan lingkungan fisik dan tata kelola saja, melainkan bisa dilanjutkan

dengan berbagai upaya untuk memperbaiki segala aspek seperti pemasaran agar semakin banyak pembeli yang berbelanja di pasar tradisional dan sosialisasi ke pedagang tentang pentingnya menjaga kondisi fisik maupun lingkungan pasar agar tetap baik. Pemerintah Kota Denpasar harus terus memperhatikan keberlangsungan pasar tradisional pasca revitalisasi, sehingga eksistensi pasar tradisional tidak akan kalah saing dengan pasar modern dan pasar tradisional bisa terus berkembang dan berbenah menjadi semakin baik kedepannya. Pengawasan dan evaluasi setiap tahun atau bulan harus terus dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam hal ini Pemkot Denpasar beserta pengelola pasar. Dan kedepannya pasar-pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah ataupun Desa Adat yang belum direvitalisasi agar bisa segera direvitalisasi.

REFERENSI

- Angmor, E. N. 2012. *Can Traditional Markets be improved through transportation service: (The case of Asewewa and Agormanya Traditional Markets, Ghana)*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(6), 366–378.
- Ayuningsasi, A. A. K. 2012. Analisis pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional di kota denpasar (studi kasus pasar sudha merta desa sidakarya). *Piramida*, 7(1), 2–4.
- .2013. Analisis Faktor Penentu Prefrensi Konsumen Dalam Berbelanja Ke Pasar Tradisional Di Kota Denpasar : Analisis Faktor. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 42–43.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014. Konsep Ekonomi Kerakyatan. Diakses dari <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8584/>. Diunduh tanggal 16 Juni 2019.
- Collett, P., & Tyler, W. 2006. *Background Report: Impact of Supermarkets on Traditional Markets and Small Retailers in The Urban Centers*. Mimeo Smeru Research Institute.
- Dewi, N. M. R. K., Sukadana, I. W., & Ayuningsasi, A. A. K. 2017. Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan Dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur Di Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Bali. 2018. Jumlah Pasar Tradisional yang Sudah Direvitalisasi di Kota Denpasar Tahun 2018.
- Febrianty, D. 2013. *Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on*

- Social Capital in Indonesia : Study Case Beringharjo Market* , Jogjakarta.
Journal of Economics and Sustainable Development, 4(5), 115–125.
- Hartono, D. M., Kristanto, G. A., & Amin, S. 2015. *Potential reduction of solid waste generated from traditional and modern markets.* *International Journal of Technology*, 6(5), 838–846.
- Hidayat. 1986. *Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil*. Prisma, prisma, Jakarta: LP3ES
- Kantor Pasar Kerta Waringin Sari. 2019. *Jumlah Pedagang yang Terdaftar di Pasar Kerta Waringin Sari Setelah Program Revitalisasi Pasar Tradisional 2013*.
- Kuncoro, M. 2008. *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*.
- Litbang Depdagri. 1991. *Pengukuran Kemampuan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Nyata dan Bertanggungjawab*. Jakarta.
- Lumihi, F. F., & Pangemanan, S. S. 2015. *The Influence of Firm's Service, Dissatisfaction and Consumer Consideration on Consumer Switching Behavior From Traditional Market To Modern Market.* *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 252–260.
- Munoz, L. (2001). *The Traditional Market and the Sustainability Market: Is the Perfect Market Sustainable?* *International Journal of Economic Development*, 3(4).
- Menteri Perdagangan. *Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/M-Dag/Per/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. 2018. Indonesia.
- Özel, H. A., Sezgin, F. H., & Topkaya, Ö. 2013. *Investigation of Economic Growth and Unemployment Relationship for G7 Countries Using Panel Regression Analysis* *Biga Faculty Of Economics And Administrative Sciences. International Journal of Business and Social Science*, 4(6), 163–171.
- Panggabean, A. P., & Sukarsa, M. 2014. *Kontribusi Pendapatan Pedagang Buah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(7), 301–310.
- Paramita, A. . M. P., & Ayuningsasi, A. K. 2013. *Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Paninjoan*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(5), 233–243.
- Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar. 2019. *Jumlah Pasar dan Jumlah Pedagang pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar*
- Pratiwi, K. C., & Kartika, I. N. 2019. *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar PohGading*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8.7, 805–834.
- Presiden RI. *Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*. (2007). Indonesia.
- Putra, I. K. D. P., & Yasa, I. G. W. M. 2017. *Efektivitas dan Dampak Revitalisasi*

- Pasar Tradisional terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang, dan Pendapatan Pasar di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(9), 1737–1768.
- Putri, A. S., Hakim, A., & Nurani, F. 2014. *The Availability of Traditional Market's Facility and Its Effect on Quality of Public Service (a Study at Perak Traditional Market in Jombang)*. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(2), 287–293.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.
- Rahyuda, I., Yasa, I. G. W. M., & Yuliarmi, N. N. 2004. Metodologi Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rahardja Pratama, Mandala Manurung. (2010). Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Reardon, T., & Hopkins, R. 2006. *The supermarket revolution in developing countries: Policies to address emerging tensions among supermarkets, suppliers and traditional retailers*. *European Journal of Development Research*, 18(4), 522–545.
- Rinda. 2014. Peran Modal Social Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Shiu, E. C., & Dawson, J. A. 2001. *Demographic Segmentation of Shoppers at Traditional Markets and Supermarkets in Taiwan*. *Journal of Segmentation in Marketing*, Vol. 4, pp. 69–85.
- Stutiari, N. P. E., & Arka, S. 2019. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148–178.
- Sudana, I. W. A., & Ayuningsasi, A. A. K. 2017. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Keberdayaan Pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *E-Jurnal EP Unud*, 6(2303–0178), 195–224.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sukirno, S. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi Empat. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Survey, I., Mccawley, P., Introduction, O., Post-independence, F., Supply, I. D., Infrastructure, C., ... Developments, R. 2017. *Infrastructure Policy In Indonesia, 1965-2015: A Survey*. *Journal Bulletin of Indonesian Economics Studies*, 51(2), 263–285.
- Sweet, J. J., Meyer, D. G., Nelson, N. W., & Moberg, P. J. 2011. *The TCN/AACN 2010 salary survey: Professional practices, beliefs, and incomes of U.S. neuropsychologists*. *Clinical Neuropsychologist, Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 25(1), 12–61.
- Terano, R., Yahya, R., Mohamed, Z., & Saimin, S. Bin. 2014. *Consumers' Shopping Preferences for Retail Format Choice Between Modern and Traditional Retails in Malaysia*. *Journal of Food Products Marketing*, 20, 179–192.
- Utari, N. M. D., & Sudiana, I. K. 2017. Efektivitas Relokasi Pasar dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Badung. *E-Jurnal*

Ekonomi Pembangunan, 6(7), 1243–1272.

Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 4(1), 129–137.